

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemetaan Sumber Daya Alam Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore

Zainal A. Marasabessy¹, Rina Jabar², Siti F. Maskur³, Hasni Senen⁴, Widyawati Diti⁵

Institut Agama Islam Negeri Ternate, Maluku Utara. Indonesia

E-Mail: zainal@iain-ternate.ac.id

Article History:

Submission : 2022-09-11

Review : 2022-10-23

Publication : 2022-11-30

ABSTRACT

Mapping natural resources is very necessary for every region, including villages. This is very useful for mapping how many natural resources the area or village has, so that these natural resources can later be processed and used to generate economic income for local villagers. Through community service activities based on asset-based community development organized by the State Islamic Institute Ternate, which were carried out in Bale Village, Oba District, and Tidore City Islands, we tried to map the assets of Oba village. The village's assets are sourced from human and natural resources. Oba Village itself has a lot of potential natural wealth. The problem that occurred in Bale Village was that the community did not know how to manage village assets. One way out is the existence of a government program that can help the Oba village community in managing their natural wealth in the form of training in various skills, such as coffee processing and the processing of village assets in the form of village-owned buildings, all of which have economic value both for the village community and for the village government.

Keywords: *Economic Improvement Mapping, Natural resources*

ABSTRAK

Pemetaan sumber daya alam sangat diperlukan bagi setiap daerah termasuk desa. Hal ini sangat berguna untuk memetakan seberapa besar sumber daya alam yang dimiliki daerah atau desa tersebut agar nantinya kekayaan alam itu dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai suatu sumber pendapatan ekonomi penduduk desa setempat. Melalui kegiatan pengabdian berbasis *Asset Based Community Development* yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri Ternate yang dilaksanakan di desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore kepulauan mencoba memetakan aset desa Oba. Aset desa tersebut yang bersumber dari Sumber Daya manusia maupun Sumber Daya Alam. Desa Oba sendiri banyak memiliki kekayaan alam yang sangat potensial, Masalah yang terjadi di desa Bale bahwa masyarakatnya belum mengetahui bagaimana cara pengolahan aset desa. Salah satu jalan keluarnya adalah adanya program Pemerintah yang bisa membantu masyarakat desa Oba dalam pengelolaan kekayaan alam yang dimiliki berupa pelatihan berbagai keterampilan, seperti pengolahan kopi, pengolahan Aset desa berupa bangunan milik desa yang keseluruhannya itu mempunyai nilai ekonomi baik bagi masyarakat desa maupun bagi pemerintah desa

Kata Kunci: *Peningkatan Ekonomi, Pemetaan, Sumber Daya Alam*

Pendahuluan

Dalam Pasal 20 ayat 2 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebuah Perguruan Tinggi.¹ Salah satu bentuk Pengabdian kepada adalah dengan mengidentifikasi potensi desa melalui kegiatan pengabdian dosen. Dalam pengabdian tersebut, kita dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah diterima selama dalam proses perkuliahan, memanifestasikannya dalam sebuah bentuk pengabdian hingga ilmu yang dimiliki bisa menghasilkan manfaat bagi masyarakat. Seperti yang tertera dalam undang-undang pendidikan tinggi bahwa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh entitas Perguruan tinggi baik dosen maupun mahasiswa dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dosen bertanggung jawab tidak hanya dalam lingkup akademis di kampus saja, di mana kegiatan pengabdian adalah salah satu persyaratan untuk menambah pengalaman bagi dosen. Dosen harus bisa berkontribusi dalam membangun masyarakat dengan menerapkan pengetahuan, dapat memberikan solusi bagi suatu permasalahan yang dijumpai juga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di tengah masyarakat terutama masyarakat desa. Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis ABCD ini mahasiswa dapat berinteraksi dengan berbagai bentuk dan ragam masyarakat dapat mengasah pengetahuan terutama *life skill* sehingga membawa mereka ke kehidupan yang mandiri dan berguna dalam pekerjaan mereka nantinya.

Pada tahun 2022 sekarang ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate untuk kedua kalinya menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*. Pendekatan ABCD berprinsip kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal.²

Asset Based Community Development (ABCD) adalah suatu pendekatan yang befokus pada aset dan permasalahan yang terdapat pada suatu masyarakat.³ Landasan pelaksanaan Pengelolaan aset desa adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Tahun 2016 Pasl 7 No 1 disebutkan bahwa aset desa merangkup: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, penghapusan, pemindahtanganan, pelaporan, Penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.⁴

Salah satu bentuk aset desa yang disebutkan dalam Permendagri tersebut adalah pemanfaatan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kata pemanfaatan adalah aset desa setempat yang dimanfaatkan dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan

¹Balitbang - Depdiknas © Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

²MA Mukhamat Saini, S.Fil.I., "Metode Pengabdian ABCD Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/ KKN" 21, no. 1 (2020): 1-9, <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

³A R Fitrianto and Z Susilowati, "Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan ...," *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 7, no. 2 (2022): 373-392.

⁴dirjen Perundang-Undangan Kemenhukan Ri, "Permendagri No 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa," no. June (2016): 1-29.

menggunakan aset.⁵ Dalam konteks ini, pemberian makna aset adalah masyarakat itu sendiri yang memiliki sumber daya atau potensi. Penggunaan kekayaan alam atau sumber daya yang dimiliki masyarakat dapat dilakukan program pemberdayaannya. Potensi tersebut dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) ataupun berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri sendiri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain).⁶

Lokasi Pengabdian *Asset Based Community Development* (ABCD) di bagian barat pulau Halmahera tepatnya di Desa Bale kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. Desa Bale merupakan desa yang sangat panjang kedua di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan, karena terdiri dari 4 (empat) dusun, 4 RW dan 8 RT, berdasarkan profil desa tahun 2020-2021. Batas wilayah Desa Bale adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Woda, sebelah timur berbatasan dengan Desa Koli, sebelah selatan berbatasan dengan Lautan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Talagamori. Total luas keseluruhan wilayah desa Bale sebesar 195 Km² dan panjangnya 2.200 Km. Jumlah penduduk desa Bale menurut pendataan Desa Tahun 2020 sebanyak 1.324 jiwa (Dewasa dan anak-anak). Dari keseluruhan jumlah penduduk 18,8% bermata pencaharian sebagai petani, selebihnya mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, Nelayan, Buruh, Tukang kayu, pegadang, dan ada juga yang bermata pencaharian tidak tetap.

Desa Bale memiliki sejumlah aset yang belum dikelola secara mendalam. Aset desa Bale meliputi berbagai macam Sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang jika dipetakan selanjutnya di kelola dengan baik aset desa ini akan menghasilkan sumber pendapatan desa yang sangat potensial.

Metode

Terdapat tiga metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pemetaan aset desa atau potensi sumber daya alam yang dilaksanakan oleh tim pengabdian *Asset Based Community Development* (ABCD) di antaranya adalah⁷:

1. Tahapan Pengenalan (*inkulturasi*)

Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengenalan diri dengan perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat desa Bale yang bertempat di Kantor Desa yang dilanjutkan dengan penawaran program di antaranya adalah pemetaan aset desa. Tahap pengenalan ini dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan musyawarah desa dan cara komunikasi langsung. Cara komunikasi adalah cara yang sangat efektif agar penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat bisa diterima di masyarakat desa dan menjadi bagian dari rutinitas keseharian mereka.

Cara terbaik melakukan pengenalan adalah bergabung menjadi bagian dari segala

⁵Fitrianto and Susilowati, "Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan"

⁶Mirza Maulana Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259.

⁷Ibid.

rutinitas yang melibatkan orang banyak pada komunitas mitra, contohnya melakukan shalat berjamaah, pengajian, karang taruna, atau mengajar di sekolah.⁸ Setelah adanya inkulturasi ini diharapkan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat dalam menjalankan program-program yang telah di canangkan bersama.



Gambar 1.
Inkulturasi dengan cara komunikasi bersama warga desa

2. Pemetaan Aset (*Discovery*)

Discovery (Pemetaan Aset) atau mengidentifikasi aset merupakan, tahap di mana masyarakat bersama-sama penyelenggara pengabdian kepada masyarakat ABCD melakukan identifikasi aset mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada.⁹

Desa Bale merupakan desa yang memiliki jumlah Rukun Tetangga terbanyak kedua Se-Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan, dan letak geografinya sangat luas dan panjang. Seiring dengan luasnya wilayah Desa Bale maka jumlah aset yang ada di desa ini pun sangat banyak dan berpotensi baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. pemetaan aset desa bale meliputi: aset personal/individu, aset alam, aset ekonomi, aset fisik dan aset sosial.

3. Deliver atau Destiny (Melaksanakandan Mengontrol atau Mengevaluasi)

Selanjutnya adalah pelaksanaan pemetaan desa, dalam tahap ini dilakukan dalam beberapa fase. Pada fase pertama, setiap individu akan mengimplementasikan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pemetaan aset desa. Fase kedua mengontrol dan mengevaluasi semua aset yang pernah diprogramkan dan dilakukan pendampingan

⁸Mukhamat Saini,S.Fil.I., "Metode Pengabdian ABCD Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/ KKN."

⁹Dzulfikar Sholeh Arina Ulfatul Maula, "Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi" 1, no. 1 (2021): 62-79.

sebelumnya. Dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi apakah program yang pernah dilakukan berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan atau kah tidak, sehingga dapat diketahui aset desa yang bisa dikembangkan atau didayagunakan untuk pengembangan dan pemanfaatan aset desa selanjutnya. Bagi aset desa yang mendapat kendala dalam pengelolaannya dicarikan solusi sehingga dapat dioptimalkan sebagaimana yang diharapkan. Tahap ini dilakukan dengan cara Observasi, wawancara dengan masyarakat dan dokumentasi.

Hasil

Adanya pemetaan desa yang dilakukan beserta kelompok perangkat desa yang dibentuk oleh kepala desa Bale dapat memberi gambaran tentang potensi dan sumber daya desa yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat desa Bale Kec. Oba. Pelaksanaan pemetaan asetdesa menghasilkan data sebagai berikut:

1. Aset Personal/Individu

Aset personal/individu yang ada di Desa Bale sangat beragam, banyaknya penduduk Desa Bale yang memunculkan berbagai aset personal/individu. Mayoritas aset personal/individu masyarakat Desa Bale adalah Petani. Dari luasnya letak geografi membuat masyarakat banyak cenderung beroperasi ke petani. Di desa Bale ada salah satu warga yang cenderung mengelola atau mempunyai usaha kopi. Walaupun banyak masyarakat mengelola/membuat kopi secara individu, namun tidak dalam tahapan proses usaha akan tetapi hanya mengkonsumsi sehari-hari. Kopi Mama Mida khas desa Bale menjadi wacana publik di kalangan masyarakat dan akademis yang berdatangan di desa ini, namun proses pembuatannya masih secara tradisional dan belum terlalu berkembang. Dan bahkan sekarang kata mama *mida* kopi ini telah dipasarkan dan menjadi trend pasaran di kota Ternate.

Tabel 1. Aset Personal/Individu

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	185 orang	64 orang
PNS	15 orang	13 orang
Nelayan	20 orang	-
Bidan Swasta	-	2 orang
TNI	6 orang	-
POLISI	3 orang	-
Guru Swasta	1 orang	13 orang
Tukang Kayu	7 orang	-
Tukang Batu	10 orang	-

Karyawan Perusahaan Swasta	18 orang	2 orang
Wira Swasta	26 orang	9 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	55 orang	13 orang
Belum Bekerja	68 orang	49 orang
Pelajar	228 orang	216 orang
Ibu Rumah Tangga	-	227 orang
Perangkat Desa	8 orang	5 orang
Pensiun	3 orang	1 orang
Buru Harian Lepas	4 orang	4 orang
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	1 orang	-
Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	-	3 orang
Pemilik Warung dan Rumah Makan	2 orang	24 orang
Sopir	17 orang	-
Tukang Kue	-	10 orang
Kariawan Hoonorer	4 orang	18 orang
Jumlah orang	683 orang	671 orang

2. Aset Alam

Aset alam yang dimiliki desa Bale kebanyakan adalah petani kelapa (Kopra), sehingga mayoritas masyarakat berprofesi menjadi petani. Hampir semua masyarakat yang menanam kelapa (kopra) sekarang ini nilai jualnya melonjak tinggi. Namun menurut warga sekitaran tahun 1980-an desa Bale terdapat banyak tanaman kopi dan bahkan di desa inilah terdapat perusahaan yang memasukan pohon/tanaman kopi, akan tetapi di waktu itu nilai kopi kurang terlalu baik atau tidak ada sama sekali dan proses pengelolaan kopi terlalu rumit sehingga masyarakat menebang tanaman kopi dan menggantikannya dengan tanaman lain seperti kelapa.

Tabel 2. Potensi Alam Desa Bale

No	Aset Alam	No	Aset Alam
1.	Kacang Tanah	10.	Jambu
2.	Ubi Kayu	11.	Durian
3.	Ketimun	12.	Pisang
4.	Kangkung	13.	Langsa
5.	Terong	14.	Kelapa

6.	Kacang Panjang	15.	Pala
7.	Mangga	16.	Coklat
8.	Rambutan	17.	Kopi
9.	Salak	18.	Sungai

3. Aset Ekonomi

Aset ekonomi merupakan sesuatu yang sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Aset ekonomi juga merupakan aset untuk mengukur perkembangan suatu daerah bahkan negara. Ekonomi merupakan kebutuhan atau kelangsungan hidup manusia, setiap hari bahkan setiap waktu aset ini menjadi kegiatan pokok yang selalu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, negara dikatakan semakin baik atau buruknya bisa dilihat dari aset ekonominya.

Aset ekonomi desa merupakan faktor utama dalam memulihkan atau mendukung kenaikan ekonomi di setiap negara. Berikut ini Aset Ekonomi yang ada di Desa Bale:

Tabel 3. Aset Ekonomi

No	Aset Ekonomi
1.	Petani
2.	Pasar
3.	Peternakan Ayam, Sapi, Kambing dan Bebek
4.	Toko
5.	Warung
6.	Pengelola Kopi
7.	Pengrajin Kayu (prabot rumah) dan Lain sebagainya

4. Aset Fisik

Aset fisik merupakan aset yang dilihat secara langsung, aset fisik ini sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas maupun kegiatan masyarakat setempat seperti kantor desa, masjid dan lain-lain. Berikut ini merupakan aset fisik yang dimiliki oleh desa Bale, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Aset Fisik

No	Aset Fisik	No	Aset Fisik
1.	Kantor Desa	7.	Polindes
2.	Kantor BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	8.	Gedung Bumdes
3.	Masjid	9.	Mobil Bumdes
4.	Musollah	10.	Kaisar
5.	TPQ	11.	Katinting
6.	PAUD	12.	Kendaraan Dinas Roda 2

5. Aset Sosial

Menjaga eksistensi kelompok sosial desa Bale, dengan terus menjalankan berbagai macam kegiatan yang sudah berjalan di masyarakat seperti posyandu balita dan lain sebagainya. Berikut ini aset sosial yang dimiliki desa Bale yaitu:

Tabel 5. Aset Sosial

No	Aset Sosial
1.	Rukun Tetangga (RT)
2.	Rukun Warga (RW)
3.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
4.	Karang Taruna
5.	PKK
6.	Posyandu

Diskusi

1. Aset Personal/Individu

Dari data Aset Personal/Individu dapat diketahui bahwa sebanyak 498 orang atau 36,8% dari jumlah penduduk secara keseluruhan, 1.354 orang yang berpenghasilan sebagai PNS, pegawai Honorer, pedagang, petani nelayan, sopir, pengrajin, pensiunan, tukang batu, TNI dan POLRI sementara sisanya sebanyak 856 orang atau sekitar 63,2 % penduduk desa Bale tidak berpenghasilan. Jumlah tersebut terdiri dari pelajar, ibu rumah tangga, Tidak berpenghasilan tetap dan anak anak (belum ada pekerjaan). Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakseimbangan atau disparitas ekonomi. beberapa faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan perkapita antara lain yaitu perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografis, kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, dan konsentrasi kegiatan

ekonomi wilayah, dan tingkat pendidikan penduduk.

Indikator yang sering dijadikan patokan dalam mengukur ketidakseimbangan ekonomi (*economic inequality*) adalah penghasilan perkapita masyarakatnya¹⁰ Dari pendapatan perkapita yang rendah menyebabkan masyarakat setempat belum memenuhi kebutuhan ekonomi yang berkecukupan.

Permasalahan di atas tentunya harus dicarikan jalan keluar. Salah satu cara mengatasi permasalahan di atas adalah membuat program-program kesejahteraan masyarakat¹¹ antara lain perbaikan akses pendidikan, keterampilan, dan membuat pelatihan-pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

2. Aset Alam

Dari data pemetaan aset alam diketahui bahwa masyarakat desa Bale banyak menanam pohon kelapa, sebagai salah satu sumber penghasilan ekonomi masyarakat desa Bale. Rata-rata hasil dari buah kelapa hanya dijadikan kopra yang dipanen tiap 3 bulan sekali, Pada saat sekarang ini harga kopra melonjak turun drastis sehingga para petani kelapa tidak bisa mengandalkan hasil penjualan kopra sebagai penghasilan tetap keluarga.

Sebenarnya aset alam desa Bale tergolong banyak dan bisa dijadikan suatu sumber mata pencaharian bagi petani setempat, tetapi karena kurangnya keterampilan bagi petani untuk mengolah hasil kebun hingga bisa dijadikan suatu penghasilan yang bisa menambah ekonomi keluarga. Terkait hal ini, pemerintah membuat pelatihan wira usaha kepada para petani dalam hal pengolahan hasil perkebunan mereka. Melatih keterampilan para petani dalam hal ide dan gagasan dengan memanfaatkan kreativitas sebagai komponen utama dalam membuat suatu produk baru. Pelatihan tersebut seperti membuat bubuk kopi khas desa Bale, membuat keripik singkong khas desa Bale, membuat *Virgin Coconut Oil* (VOC) dari buah kelapa, membuat minyak cengkeh yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan kata lain pelatihan wira usaha kepada para petani akan menghasilkan ekonomi kreatif, hasil dari pengolahan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bale dan secara otomatis akan menekan pengangguran di desa Bale.

3. Aset Ekonomi

Hasil pendataan Aset ekonomi desa Bale dapat menggambarkan kondisi objektif desa serta masyarakat desa tersebut. Dari data tersebut diketahui bahwa masyarakat desa Bale mempunyai aset ekonomi yang cukup memadai, tetapi karena kurangnya keterampilan pengelola aset sehingga tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Pemasaran

¹⁰Zulaika Matondang, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan," *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 255-270.

¹¹Adiyana Adam, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberadaan Bisnis Online Adiyana," *Jurnal Hukum dan Ekonomi* 06, no. 2 (2020): 51-58.

yang dilakukan selama ini bagi pelaku usaha hanya dengan cara manual yaitu berjualan di pasar seperti yang biasa dilakukan di desa-desa. Pemasaran seperti ini mengurangi peminat sehingga barang dagangannya pun tidak laku di pasaran.

Kedua belum adanya wadah yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha seperti UMKM. Hal ini juga mempunyai pengaruh terhadap minat pembeli. Solusi agar pelaku ekonomi bisa memasarkan produknya adalah dengan cara memberikan pelatihan dan memfasilitasi produk desa Bale dengan kemasan dan branding yang menarik agar dapat bersaing di pasaran secara online.



Gambar 2.

Pembuatan Kopi Mama mida Khas Desa Bale masih dengan cara lama

4. Aset Fisik

Inilah makna gotong royong yang sampai hari ini masih terpelihara di desa Bale. Aset fisik desa sangat berpengaruh terhadap perekonomian desa. Penggunaan aset fisik desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemanfaatan Aset desa tersebut dilakukan dengan ketentuan yang berlaku di desa dan ditandatangani oleh kepala Desa. Aset fisik yang terdapat di desa Bale kecamatan Oba di antaranya adalah: kantor desa, kantor badan permusyawaratan desa (BPD), masjid, musalla, taman pengajian al-qur'an (TPQ), PAUD dan polindes. Pemanfaatan Aset Desa dapat dilaksanakan sepanjang aset tersebut tidak dipergunakan langsung oleh pemerintah desa. Aset Desa Bale antara lain dimanfaatkan dalam bentuk Sewa dan Pinjam pakai.

5. Aset Sosial

Aset sosial berhubungan langsung dengan kegiatan sosial seperti kebersamaan, gotong royong dan kegiatan lainnya. Aset sosial juga bisa merujuk pada suatu organisasi atau lembaga ataupun kelompok sosial lainnya yang terdapat di desa tersebut. Desa Bale mempunyai beberapa aset sosial seperti PKK, Rukun Tetangga, Rukun Warga, Kelompok arisan dan kelompok pengajian. Aset ini digunakan tidak dengan menyewa tetapi jika dibutuhkan dalam kegiatan kegiatan sosial maka dilakukan secara suka rela.

Kesimpulan

Aset desa Bale Kecamatan Oba sangat banyak dan bernilai ekonomi sangat tinggi. Aset desa Bale terdiri dari aset alam dan Aset manusia dalam hal ini sumber daya manusia. aset desa terdiri dari aset individu, aset alam, aset ekonomi, aset fisik dan aset sosial. Aset desa ini sebagian besar jika dikelola dengan baik akan menambah penghasilan masyarakat desa setempat. Pengelolaan aset desa Bale memerlukan keterampilan khusus agar bisa bersaing di pasaran terutama keterampilan cara pemasaran hasil produksi alam masyarakat desa Bale.

Pengakuan

Selaku tim pengabdian kepada masyarakat IAIN Ternate mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala desa Bale Kecamatan Oba beserta perangkat desa dan seluruh Masyarakatnya yang atas kerjasamanya kami dapat menyelesaikan tugas hingga selesai.

Daftar Referensi

- Adam, Adiyana. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberadaan Bisnis Online Adiyana." *Jurnal Hukum dan Ekonomi* 06, no. 2 (2020): 51–58.
- Al-Kautsari, Mirza Maulana. "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259.
- Arina Ulfatul Maula, Dzulfikar Sholeh. "Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi" 1, no. 1 (2021): 62–79.
- Fitrianto, A R, and Z Susilowati. "Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan" *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 7, no. 2 (2022): 373–392.
- Matondang, Zulaika. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan." *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 255–270.
- Mukhamat Saini, S.Fil.I., MA. "Metode Pengabdian ABCD Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/ KKN" 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas ©. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Ri, Dirjen Perundang-Undangan Kemenhukan. "Permendagri No 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa," no. June (2016): 1–29.